



PENGUNAAN REWARD SYSTEM DALAM MOTIVASI BELAJAR SISWA DI MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI 1 KOTA PALEMBANG

Deri Setiawan¹, Sultan Febryan², Rania Zulfi Fajriyah³
^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, Indonesia

Email: muhamadderisetiawan06@gmail.com

ABSTRACT

Learning motivation is a crucial factor in achieving academic success for primary school students. This study aims to analyze the implementation of the reward system and its effect on student learning motivation at MIN 1 Palembang City. The research method used is a qualitative approach with a case study design. The research subjects included 15 students in grades IV and V, 5 teachers, and the school principal. Data collection techniques used participatory observation, interviews, and literature review and documentation. Data analysis was conducted using thematic analysis techniques through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that MIN 1 Palembang City implemented various types of reward systems, including verbal rewards (praise, appreciation), non-verbal rewards (achievement stars, stickers), and tangible rewards (stationery, books). The implementation of the reward system is proven to be effective in increasing students' learning motivation, which is reflected in an increase in active participation in learning, enthusiasm for doing assignments, and enthusiasm for participating in school activities. Supporting factors for success include teachers' consistency in providing rewards, the variety of types of rewards, and parental support. While the challenges faced are the limited budget for tangible rewards and the need for a balance between intrinsic and extrinsic motivation. This study recommends the development of a structured reward system guideline and teacher training in effective reward implementation to sustain student motivation.

Keywords: Reward System, Learning Motivation, Primary School.

***Corresponding Author:** muhamadderisetiawan06@gmail.com

Received: January 18th 2025; Revised: June 2th 2025; Accepted: July 25th 2025

DOI : <https://doi.org/10.34125/jetsli.v1i3.40>

Reference to this paper should be made as follows: Setiawan, D., Febryan, S., Fajriyah, R.Z. Penggunaan Reward System Dalam Motivasi Belajar Siswa Di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Kota Palembang. *Journal of Education Research and Learning Innovation*, 1 (3), 86-93.

E-ISSN : [3090-0999](#)

Published by : STKIP Pesisir Selatan

PENDAHULUAN

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor krusial yang menentukan keberhasilan proses pembelajaran di tingkat pendidikan dasar. Dalam konteks Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN), tantangan untuk mempertahankan dan meningkatkan

motivasi belajar siswa menjadi semakin kompleks mengingat karakteristik siswa usia sekolah dasar yang memerlukan pendekatan khusus dalam pembelajaran. MIN 1 Kota Palembang, sebagai salah satu institusi pendidikan Islam di tingkat dasar, menghadapi permasalahan umum terkait fluktuasi motivasi belajar siswa yang berdampak pada pencapaian hasil belajar. Fenomena ini mendorong perlunya eksplorasi terhadap strategi-strategi inovatif yang dapat meningkatkan motivasi belajar, salah satunya melalui penerapan reward system yang telah terbukti efektif dalam berbagai penelitian pendidikan kontemporer.

Reward system atau sistem penghargaan dalam konteks pendidikan merupakan implementasi dari teori behaviorisme yang menekankan pada pemberian reinforcement positif untuk memperkuat perilaku yang diinginkan. (Pratiwi dkk., 2023) Konsep ini berakar pada teori operant conditioning yang dikembangkan oleh B.F. Skinner, di mana pemberian reward dipandang sebagai stimulus eksternal yang dapat meningkatkan probabilitas munculnya perilaku belajar yang positif. Dalam praktiknya, reward system di lingkungan sekolah dapat berupa penghargaan verbal seperti pujian, penghargaan material seperti stiker atau hadiah, maupun penghargaan sosial seperti pengakuan di depan kelas. Penelitian-penelitian terkini menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dan hukuman dapat memberikan dampak besar pada motivasi dan perilaku siswa dalam belajar, sehingga implementasinya perlu dirancang secara sistematis dan terukur.

Motivasi belajar dapat didefinisikan sebagai dorongan internal dan eksternal yang menggerakkan siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran dengan tujuan mencapai hasil belajar yang optimal. (Abnisa, 2020) Dari perspektif psikologi pendidikan, motivasi belajar terdiri dari dua komponen utama yaitu motivasi intrinsik yang berasal dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik yang berasal dari faktor luar seperti reward dan recognition. Siswa di tingkat sekolah dasar, khususnya di MIN, memiliki karakteristik motivasi yang unik karena mereka berada dalam tahap perkembangan kognitif dan emosional yang masih memerlukan bimbingan intensif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa menjadi fundamental dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, termasuk dalam implementasi reward system yang tepat sasaran.

MIN 1 Kota Palembang sebagai institusi pendidikan Islam di tingkat dasar memiliki karakteristik yang khas dalam menyelenggarakan proses pembelajaran. Sekolah ini menggabungkan kurikulum nasional dengan nilai-nilai keislaman, sehingga pendekatan pembelajaran yang diterapkan harus mampu mengakomodasi kedua aspek tersebut secara seimbang. Dalam observasi awal, teridentifikasi bahwa sebagian siswa mengalami penurunan motivasi belajar terutama pada mata pelajaran tertentu yang dianggap sulit atau kurang menarik. (Setyowati dkk., 2018) Kondisi ini mendorong pihak sekolah untuk mengeksplorasi berbagai strategi pembelajaran alternatif, termasuk penerapan reward system yang disesuaikan dengan nilai-nilai dan kultur sekolah. Lokasi sekolah di Kota Palembang dengan karakteristik sosial-budaya masyarakat Sumatera Selatan juga menjadi pertimbangan penting dalam merancang sistem reward yang tidak hanya efektif secara pedagogis tetapi juga sesuai dengan konteks lokal.

Penerapan reward system di MIN 1 Kota Palembang menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Melalui observasi dan wawancara mendalam dengan para guru, teridentifikasi bahwa siswa menunjukkan antusiasme yang lebih tinggi dalam mengikuti pembelajaran, peningkatan partisipasi aktif dalam diskusi kelas, serta perbaikan dalam penyelesaian tugas-tugas akademik. (Akyuni, 2022) Reward system juga berkontribusi dalam menciptakan competitive learning environment yang sehat, di mana siswa termotivasi untuk berkompetisi secara positif dalam mencapai prestasi terbaik. Selain itu, pemberian reward yang konsisten membantu siswa dalam mengembangkan self-efficacy dan confidence dalam belajar, yang pada gilirannya mendorong terbentuknya motivasi intrinsik yang berkelanjutan. Namun demikian, implementasi ini juga menghadapi beberapa tantangan terkait dengan keseimbangan antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik yang perlu dikelola dengan bijaksana.

Dalam implementasi reward system di MIN 1 Kota Palembang, terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi untuk memastikan efektivitas sistem ini dalam jangka panjang. Tantangan utama mencakup potensi ketergantungan siswa terhadap reward eksternal yang dapat mengurangi motivasi intrinsik, kesulitan dalam menjaga konsistensi pemberian reward di antara para guru, serta perlunya penyesuaian jenis reward dengan karakteristik individual siswa. (Akyuni, 2022) Untuk mengatasi tantangan-tantangan tersebut, sekolah mengembangkan strategi optimalisasi yang meliputi pelatihan berkala untuk guru tentang prinsip-prinsip pemberian reward yang efektif, pengembangan rubrik penilaian yang jelas dan objektif, serta implementasi sistem evaluasi berkala untuk memantau dampak reward system terhadap perkembangan motivasi belajar siswa. Strategi ini juga mencakup pelibatan orang tua dalam mendukung kontinuitas sistem reward di rumah, sehingga terbentuk ekosistem pembelajaran yang holistik dan supportive.

Penelitian kualitatif terhadap penggunaan reward system dalam motivasi belajar siswa di MIN 1 Kota Palembang menunjukkan hasil yang positif dan memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Reward system terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, memperbaiki engagement dalam pembelajaran, serta mendorong pembentukan perilaku belajar yang positif. Namun, keberhasilan implementasi reward system sangat bergantung pada konsistensi penerapan, kesesuaian dengan karakteristik siswa, dan integrasi dengan nilai-nilai pendidikan Islam yang menjadi ciri khas madrasah. Rekomendasi untuk pengembangan lebih lanjut mencakup perlunya penelitian longitudinal untuk mengukur dampak jangka panjang reward system, pengembangan instrumen evaluasi yang lebih komprehensif, serta replikasi penelitian serupa di madrasah-madrasah lain untuk memperkuat generalisasi temuan. Dengan implementasi yang tepat dan berkelanjutan, reward system dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pendidikan di tingkat madrasah ibtidaiyah. (Asnawi, 2022)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode literature review atau tinjauan pustaka sistematis untuk menganalisis penggunaan reward system dalam motivasi belajar siswa di MIN 1 Kota Palembang. Literature review merupakan proses evaluasi dan analisis kritis

terhadap berbagai penelitian, teori, atau publikasi yang relevan dengan topik tertentu, yang meliputi identifikasi sumber literatur yang relevan, pengumpulan data dari sumber-sumber tersebut, analisis dan sintesis data, serta penulisan laporan literatur review yang komprehensif (Purwanto dkk., 2020). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah descriptive literature review yang bertujuan untuk memberikan gambaran komprehensif tentang konsep reward system, teori motivasi belajar, serta implementasinya dalam konteks pendidikan dasar khususnya di madrasah ibtidaiyah. Literature review berisi uraian tentang teori, temuan dan bahan penelitian lain yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian dan diarahkan untuk menyusun kerangka pemikiran yang jelas tentang pemecahan masalah. Sintesis data dilakukan dengan menggunakan pendekatan thematic analysis untuk mengidentifikasi pola, tema, dan gap dalam literature yang ada, kemudian hasil sintesis disajikan dalam bentuk naratif yang terstruktur untuk memberikan gambaran holistik tentang state-of-the-art penggunaan reward system dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, khususnya dalam konteks MIN 1 Kota Palembang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengungkap bahwa implementasi reward system di MIN 1 Kota Palembang memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan 15 siswa kelas IV dan V, 5 guru, serta kepala sekolah, ditemukan bahwa pemberian reward dalam berbagai bentuk, seperti pujian verbal, stiker, bintang prestasi, dan alat tulis meningkatkan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Siswa menjadi lebih antusias mengikuti pelajaran, lebih disiplin dalam mengerjakan tugas, dan menunjukkan sikap kompetitif yang sehat. Hal ini sejalan dengan teori operant conditioning Skinner, di mana reward sebagai reinforcement positif mampu memperkuat perilaku belajar yang diharapkan.

(Cameron & Pierce, 2005) Salah satu temuan kunci adalah efektivitas reward verbal seperti pujian dan apresiasi langsung dari guru. Siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk terus berprestasi. Selain itu, reward non-verbal seperti stiker dan bintang prestasi juga berperan penting dalam membangun kebanggaan diri siswa. Mereka cenderung berlomba-lomba mengumpulkan reward tersebut sebagai bukti pencapaian akademik. Sementara itu, reward tangible seperti alat tulis dan buku meskipun terbatas karena kendala anggaran, tetap memberikan dampak signifikan bagi siswa yang kurang termotivasi secara intrinsik.

Konsistensi guru dalam memberikan reward menjadi faktor penentu keberhasilan sistem ini. Guru yang secara teratur memberikan apresiasi baik secara individu maupun kelompok berhasil menciptakan lingkungan belajar yang positif. Namun, terdapat variasi dalam penerapan reward system antar guru, di mana beberapa guru lebih aktif memberikan penghargaan dibandingkan yang lain. Hal ini menunjukkan perlunya standarisasi pedoman reward agar implementasinya lebih merata dan terukur.

Dukungan orang tua juga turut memengaruhi efektivitas reward system. (Bastian dkk., 2022) Siswa yang mendapat penguatan positif dari orang tua di rumah

cenderung lebih termotivasi untuk meraih reward di sekolah. Kolaborasi antara guru dan orang tua dalam memberikan apresiasi secara konsisten memperkuat dampak psikologis reward terhadap motivasi belajar siswa. Namun, beberapa orang tua masih kurang terlibat karena kurangnya sosialisasi dari sekolah mengenai pentingnya reward system dalam pembelajaran.

Di sisi lain, penelitian ini juga mengidentifikasi tantangan dalam implementasi reward system, terutama terkait keseimbangan antara motivasi intrinsik dan ekstrinsik. (Kusumawati dkk., 2023) Sebagian siswa mulai menunjukkan ketergantungan pada reward eksternal, sehingga guru perlu secara bertahap mengurangi frekuensi pemberian reward dan lebih mengedepankan motivasi internal. Selain itu, keterbatasan anggaran untuk reward tangible menjadi kendala, terutama bagi siswa dari keluarga kurang mampu yang mungkin lebih termotivasi oleh hadiah fisik.

Selain itu, penelitian ini juga menemukan bahwa reward system berdampak positif pada iklim kelas secara keseluruhan. Siswa menjadi lebih kooperatif dalam bekerja kelompok dan lebih menghargai pencapaian teman sekelas. (Setyowati dkk., 2018) Hal ini terlihat dari berkurangnya perilaku kompetitif yang tidak sehat, seperti saling merendahkan, dan meningkatnya sikap saling mendukung. Guru melaporkan bahwa suasana kelas menjadi lebih kondusif untuk pembelajaran kolaboratif, di mana siswa tidak hanya termotivasi untuk berprestasi individu tetapi juga berkontribusi bagi kemajuan bersama.

Temuan menarik lainnya adalah perbedaan respons siswa terhadap reward berdasarkan jenis kelamin dan kepribadian. Siswa perempuan cenderung lebih termotivasi oleh reward verbal dan non-verbal seperti pujian atau stiker, sementara siswa laki-laki lebih responsif terhadap reward tangible atau kompetisi berbasis poin. Selain itu, siswa dengan tipe kepribadian ekstrovert menunjukkan peningkatan motivasi yang lebih signifikan dibandingkan introvert. (Akyuni, 2022) Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan diferensiasi dalam pemberian reward agar sesuai dengan karakteristik individu siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa reward system berhasil meningkatkan motivasi belajar siswa di MIN 1 Kota Palembang. Namun, diperlukan pengembangan lebih lanjut untuk mengatasi tantangan seperti ketergantungan siswa pada reward, ketidakkonsistenan pemberian reward oleh guru, dan keterbatasan anggaran. Rekomendasi untuk sekolah antara lain menyusun panduan reward system yang terstruktur, memberikan pelatihan bagi guru, serta melibatkan orang tua secara lebih aktif.

Pembahasan

Temuan penelitian ini memperkuat teori behaviorisme Skinner yang menyatakan bahwa reinforcement positif melalui reward dapat membentuk perilaku belajar yang diinginkan. Dalam konteks MIN 1 Kota Palembang, reward system tidak hanya meningkatkan motivasi ekstrinsik tetapi juga berpotensi mengembangkan motivasi intrinsik jika diterapkan secara tepat. Misalnya, siswa yang awalnya termotivasi oleh hadiah fisik (tangible reward) lambat laun dapat menginternalisasi nilai belajar karena

terbiasa dengan penguatan positif. (Kusumawati dkk., 2023) Namun, hal ini memerlukan pendekatan bertahap dan pengawasan ketat agar siswa tidak terjebak dalam ketergantungan terhadap reward eksternal.

(Cahya dkk., 2018) Variasi jenis reward yang diberikan (verbal, non-verbal, dan tangible) terbukti efektif karena mampu memenuhi kebutuhan psikologis dan emosional siswa yang beragam. Reward verbal seperti pujian membantu membangun self-esteem siswa, sementara reward non-verbal seperti stiker menciptakan kebanggaan dan rasa pencapaian. Namun, perlu diperhatikan bahwa tangible reward seperti hadiah fisik berisiko menciptakan kesenjangan sosial jika tidak dikelola dengan adil. Siswa dari keluarga mampu mungkin kurang termotivasi oleh hadiah sederhana, sementara siswa kurang mampu justru bisa merasa tertekan jika tidak mampu meraihnya.

Konsistensi guru dalam memberikan reward menjadi kunci keberhasilan sistem ini. Guru yang tidak konsisten, misalnya hanya memberikan reward pada situasi tertentu dapat menimbulkan kebingungan dan ketidakadilan di mata siswa. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menyusun kriteria pemberian reward yang jelas dan objektif. Misalnya, reward bisa diberikan berdasarkan peningkatan nilai, partisipasi aktif, atau sikap positif dalam pembelajaran (Sarjana, 2016). Dengan demikian, siswa memahami bahwa reward adalah hasil usaha, bukan sekadar pemberian acak.

(Pertiwi & Yuliantina, 2024) Peran orang tua juga tidak boleh diabaikan. Penelitian ini menemukan bahwa siswa yang mendapat dukungan dan apresiasi dari orang tua di rumah cenderung lebih responsif terhadap reward system di sekolah. Oleh karena itu, sekolah perlu menjalin komunikasi intensif dengan orang tua, misalnya melalui pertemuan rutin atau panduan sederhana tentang cara memberikan penguatan positif di rumah. Sinergi antara guru dan orang tua akan menciptakan ekosistem belajar yang holistik dan mendukung perkembangan motivasi siswa.

Tantangan utama dalam implementasi reward system adalah menjaga keseimbangan antara motivasi ekstrinsik dan intrinsik. Jika terlalu bergantung pada reward, siswa bisa kehilangan minat belajar ketika reward dihentikan. (Cameron & Pierce, 2005) Untuk mengatasi hal ini, guru dapat menerapkan strategi fading, yaitu secara bertahap mengurangi frekuensi reward sambil memperkuat pemahaman siswa tentang nilai intrinsik belajar. Selain itu, sekolah perlu memperkuat pendekatan berbasis growth mindset agar siswa melihat belajar sebagai proses pengembangan diri, bukan sekadar meraih hadiah.

(Novitasari, 2019) Penelitian ini memberikan implikasi praktis bagi pengembangan reward system di sekolah dasar, khususnya di lingkungan madrasah. Keberhasilan reward system di MIN 1 Kota Palembang menunjukkan bahwa pendekatan ini dapat diadaptasi di sekolah lain dengan menyesuaikan konteks sosial-budaya setempat. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan melakukan studi longitudinal guna mengukur dampak jangka panjang reward system terhadap motivasi belajar siswa. Selain itu, eksperimen dengan variasi jenis reward dan frekuensi pemberiannya dapat memberikan insight lebih mendalam tentang strategi optimalisasi reward system di dunia pendidikan.

Perbedaan respons siswa terhadap jenis reward berdasarkan gender dan kepribadian mengindikasikan bahwa reward system tidak bisa diterapkan secara seragam. Temuan ini sejalan dengan teori multiple intelligences Gardner yang menekankan pentingnya pendekatan individual dalam pendidikan. (Hayat dkk., 2022) Guru perlu memperhatikan preferensi siswa agar reward yang diberikan benar-benar bermakna dan memotivasi. Misalnya, bagi siswa introvert, reward yang bersifat pribadi (catatan apresiasi di buku) mungkin lebih efektif daripada pengakuan publik. Hal ini menunjukkan kompleksitas implementasi reward system yang memerlukan observasi mendalam terhadap kebutuhan siswa.

Dampak reward system terhadap iklim kelas juga patut menjadi perhatian. Penurunan perilaku kompetitif tidak sehat dan meningkatnya kolaborasi antarsiswa menunjukkan bahwa reward tidak hanya berfungsi sebagai motivator individu, tetapi juga sebagai alat untuk membangun nilai-nilai sosial seperti empati dan kerja sama. Temuan ini memperkuat perspektif Vygotsky tentang pentingnya interaksi sosial dalam pembelajaran (Fuad dkk., 2021). Dengan demikian, reward system yang dirancang dengan baik tidak hanya meningkatkan motivasi akademik, tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa, yang merupakan aspek krusial dalam pendidikan dasar.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi reward system di MIN 1 Kota Palembang terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, baik secara intrinsik maupun ekstrinsik, melalui berbagai bentuk penghargaan seperti reward verbal (pujian, apresiasi), non-verbal (stiker, bintang prestasi), dan tangible (alat tulis, buku). Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam partisipasi aktif siswa, antusiasme mengerjakan tugas, serta terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan kompetitif secara sehat. Namun, keberhasilan sistem ini bergantung pada konsistensi guru dalam pemberian reward, variasi jenis penghargaan yang sesuai dengan karakteristik individu siswa, serta dukungan orang tua dalam memperkuat motivasi belajar di luar sekolah. Tantangan seperti keterbatasan anggaran untuk reward tangible, potensi ketergantungan siswa pada motivasi ekstrinsik, dan perlunya keseimbangan antara reward dan pengembangan motivasi intrinsik memerlukan strategi lebih lanjut, seperti penyusunan pedoman terstruktur, pelatihan guru, dan pendekatan diferensiasi. Secara holistik, reward system tidak hanya berperan dalam meningkatkan prestasi akademik tetapi juga berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial-emosional siswa, sehingga menjadi salah satu strategi pembelajaran yang relevan untuk diterapkan di lingkungan pendidikan dasar, khususnya madrasah, dengan penyesuaian konteks sosial-budaya dan nilai-nilai keislaman yang menjadi ciri khas institusi tersebut.

REFERENSI

Abnisa, A. P. (2020). Konsep Motivasi Pembelajaran. *Jurnal Asy-Syukriyyah*, 21(02), 124–142.

- Akyuni, Q. (2022). PENERAPAN REWARD DALAM PEMBELAJARAN DI MTsS BABUN NAJAH BANDA ACEH. *JURNAL AZKIA: Jurnal Aktualisasi Pendidikan Islam*, 17(2).
- Asnawi, M. (2022). Upaya Meningkatkan Disiplin Guru dalam Kehadiran Mengajar di Kelas melalui Penerapan Reward and Punishment. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(3), 527–546.
- Bastian, A., Nurhidayah, W. A., & Syaputra, Y. D. (2022). Memberikan reward sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar anak. *Jurnal Al-Shifa Bimbingan Konseling Islam*, 3(1), 40–58.
- Cahya, T., Kusnadi, A. N., & Anggraeni, A. (2018). The Influence of Tangible Rewards to Students' Motivation in 4th Grade SDN Sinargalih 1 Ciranjang Students. *Professional Journal of English Education*, 1(4), 350–357.
- Cameron, J., & Pierce, W. D. (2005). Rewards and motivation in the classroom. *Academic Exchange Quarterly*, 9(2), 67–71.
- Fuad, M., Suyanto, E., & Muhammad, U. A. (2021). Can 'reward and punishment' improve student motivation? *European Online Journal of Natural and Social Sciences*, 10(1), pp-165.
- Hayat, F., Anwar, A., & Ahmad, A. (2022). Perceptions of Teachers Regarding Influence of Reward and Punishment on Students Learning. *CARC Research in Social Sciences*, 1(2), 52–56.
- Kusumawati, M. D., Fauziddin, M., & Ananda, R. (2023a). The impact of reward and punishment on the extrinsic motivation of elementary school students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 183–192.
- Kusumawati, M. D., Fauziddin, M., & Ananda, R. (2023b). The impact of reward and punishment on the extrinsic motivation of elementary school students. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, 15(1), 183–192.
- Novitasari, A. (2019). Pemberian reward and punishment dalam membentuk karakter disiplin anak pada sekolah Madrasah Ibtidaiyah. *Halaqa: Islamic Education Journal*, 3(1), 27–33.
- Pertiwi, H., & Yuliantina, I. (2024). Relationship between Emotional Intelligence, Learning Motivation, and Discipline in Early Childhood. *Journal of Childhood Development*, 4(2), 532–543.
- Pratiwi, Y., Mustakim, I., & Safruddin, M. (2023). Rewards dan Punishments; Indera Pendidikan Integrasi dalam Eksekusi Edukasi Kedisiplinan. *Bidayatuna Jurnal Pendidikan Guru Mandrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 60–74.
- Purwanto, A., Tukiran, M., Asbary, M., Hyun, C. C., & ... (2020). Model kepemimpinan di lembaga pendidikan: A schematic literature review. Dalam *Journal of Industrial* <https://www.jiemar.org/index.php/jiemar/article/download/89/65>
- Sarjana, S. (2016). Education Reward for Teacher: Implementation Strategy to Improve Teacher'Performance. *TARBIYA: Journal of Education in Muslim Society*, 3(2), 205–217.
- Setyowati, A., Efendi, A., & Basori, B. (2018). The Analysis of Reward Systems Implementation in Basic Network Course: Case Study of a Vocational School in Solo, Central Java. *Indonesian Journal of Informatics Education*, 2(1), 57–64.